

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Diklat SAR Tingkat Dasar merupakan suatu diklat yang bersifat wajib bagi seluruh aparatur pegawai negeri sipil di Basarnas. Sifat wajib tersebut berefek baik bagi kualitas sumber daya manusia di lingkungan Basarnas sehingga seluruh pegawai memiliki dasar wawasan yang sama sehingga meningkatkan kinerja pegawai dalam bekerja meskipun mereka hanya di lingkungan kantor (bukan di lapangan). Basarnas dalam pengelolaan menangani penanggulangan bencana skala besar / nasional termasuk menjadi salah satu lembaga SAR terbaik di Asia. Prestasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya sumber daya manusia atau tenaga kerja. Tenaga kerja pada Basarnas wajib melalui tahap awal yaitu Diklat SAR Tingkat Dasar. Penyelenggaraan Diklat SAR Tingkat Dasar dilaksanakan sesuai pedoman penyelenggaraan dan kurikulumnya. Penelitian ini mengkaji proses penyusunan dan pengembangan kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar berdasarkan model pengembangan Hilda Taba yang terdiri dari lima komponen. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Membuat unit percontohan (*producing pilot units*) yang terdiri dari diagnosa kebutuhan (*diagnosis of needs*); merumuskan tujuan (

formulation of objectives); pemilihan isi (*selection of content*); organisasi isi (*organization of content*); pemilihan pengalaman belajar (*selection of learning experiences*); organisasi kegiatan pembelajaran (*organization of learning activities*); penentuan tentang evaluasi (*determination of what to evaluate and of the ways and means of doing it*); memeriksa keseimbangan dan urutan (*checking for balance and sequence*). Tahapan ini 98% atau sebagian besar telah diterapkan pada penyusunan kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar.

2. Menguji unit percobaan (*testing experimental units*). Hasil penelitian menunjukkan 0% pada tahapan ini yang berarti Basarnas melalui tim perancang kurikulum diklat tidak melakukan tahapan ini. Kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar tidak diuji cobakan sebelum diimplementasikan.
3. Revisi dan konsolidasi (*revising and consolidating*). Pada tahapan ini sebesar 100% atau semua indikator telah diterapkan pada penyusunan kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar.
4. Pengembangan kerangka kerja (*developing a framework*). Pada tahapan ini sebesar 100% atau semua indikator telah diterapkan pada penyusunan kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar.
5. Pelaksanaan dan penyebaran unit-unit baru (*implementation and disseminating new units*). Pada tahapan ini sebesar 100% atau

semua indikator telah diterapkan pada penyusunan kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar.

Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum sebagian besar dilaksanakan sesuai dengan teori pengembangan kurikulum Hilda Taba terbukti dengan hasil persentase keseluruhan yang didapat yakni 95% serta hasil wawancara dengan pihak penyusun kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar. Hanya satu tahapan yang tidak dilakukan mereka, yakni dalam hal uji coba kurikulum. Selain itu dalam bentuk format penulisan kurikulum tersebut yang berbeda dari kurikulum pada umumnya karena pada diklat Basarnas, kurikulum disusun menggunakan format peraturan pasal per pasal. Melalui pengolahan dan analisis data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar sebagian besar telah menerapkan komponen-komponen pada model pengembangan Hilda Taba tetapi struktur penulisannya tidak seperti produk model Hilda Taba yang berlaku pada umumnya.

B. Implikasi

Pengkajian ini memberikan implikasi bagi pihak Basarnas khususnya Balai Diklat dan Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasyarakatan SAR yang sebelumnya belum pernah ditelaah pada sisi kurikulum oleh pihak eksternal. Implikasi yang dirasakan diantaranya yaitu pihak penyusun kurikulum (Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasyarakatan SAR) dan

penyelenggara diklat (Balai Diklat) mendapat masukan mengenai proses pengembangan dan penyusunan kurikulum secara teoritis, baik secara tahapan, kelengkapan dokumen, dan format penulisan.

Selain dari penyusunan kurikulum, pihak penyusun kurikulum dan penyelenggara diklat Basarnas juga mendapat gambaran mengenai hasil implementasi kurikulum atau pelaksanaan diklat dari kacamata pihak eksternal (peneliti) selain evaluator internal Basarnas. Implikasi tersebut dapat menjadi masukan dan pertimbangan pada proses pengembangan kurikulum dan pelaksanaan program diklat berikutnya sehingga berdampak pada peningkatan keefektifan dan keefisienan.

C. Saran

Proses pengembangan dan penyusunan kurikulum Diklat SAR Tingkat Dasar yang telah dilakukan oleh Direktorat Bina Ketenagaan dan Pemasarakatan SAR bersama dengan Balai Diklat Basarnas mengikuti model-model sebelumnya artinya tidak terlalu kaku berdasarkan teori pengembangan kurikulum. Hal tersebut tidak salah, namun hanya kurang dalam format penulisan / pembukuan. Kurikulum yang dibuat dengan model pasal per pasal menyebabkan kekurangnyamanan ketika dibaca sehingga kurang efektif karena tidak disusun berdasarkan kategori komponen-komponen dalam diklat serta kurang terperinci. Saran dari peneliti, penyusunan kurikulum akan lebih efektif dalam keterbacaan apabila disusun

dalam format seperti buku dimana digunakan bab per bab dan deskripsi/poin-poin penjelasan pada setiap sub babnya dari latar belakang hingga evaluasi program sehingga benar-benar jelas sebagai acuan suatu program pendidikan dan latihan. Serta mengenai penyusunan GBPP yang belum ada, diharapkan GBPP disusun pula karena bagian dari perangkat dokumen kurikulum.